

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi sangatlah penting bagi calon investor. Istilah investasi berkaitan dengan aktivitas seperti mengalokasikan sejumlah dana pada aset riil seperti tanah, emas, mesin atau bangunan. Hal ini merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan oleh masyarakat. Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri dan diperdagangkan di Pasar Modal adalah berbentuk saham perusahaan yang *go public* terutama saham biasa (*common stock*), dan saham merupakan suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan riil (Wira, 2015:5).

Para investor diharapkan tertarik pada investasi jenis saham karena investasi pada instrumen ini akan memberikan imbal hasil (*return*) yang tinggi namun juga memiliki tingkat risiko (*risk*) yang tinggi pula. Investor yang lebih berani akan memilih risiko investasi yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi (Tandelilin, 2017: 11).

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Dividen merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayarkan perusahaan/emiten kepada para pemegang saham/investor. Selain bukti kepemilikan atas perusahaan, para pemegang saham atau investor ini nantinya akan mendapatkan keuntungan lain yaitu *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Selain keuntungan, investasi juga memiliki risiko yang mungkin terjadi, yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi. *Capital loss* merupakan suatu kondisi bilamana investor menjual saham lebih

rendah dari harga beli. Sedangkan risiko likuidasi merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Untuk mendapatkan dividen dan *capital gain* yang diinginkan, maka perlu pemilihan perusahaan yang akan diambil dengan memperhatikan segala informasi terkait investasi di Pasar Modal. Informasi yang perlu diketahui calon investor seperti kondisi kinerja keuangan perusahaan yang hendak kita jadikan objek investasi dan nilai wajar saham perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

Sebelum investor melakukan investasi saham, hendaknya perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan dipilih yaitu dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dan penilaian nilai wajar saham atau valuasi saham dengan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) atau Model Diskonto Dividen. Metode *Dividend Discount Model* (DDM) dalam melakukan valuasi saham, memanfaatkan *cash flow* atau kas masuk yang diperoleh berupa dividen. Analisis ini juga berguna untuk mengetahui saham yang berkinerja baik atau saham yang berkinerja buruk, sehingga dapat menjadi acuan dalam memutuskan pembelian saham. Investor akan memilih saham yang baik, yaitu saham yang memiliki prospek keuntungan yang baik di masa akan datang. Untuk itu perlu dilakukannya analisis saham perusahaan sebelum memutuskan pembelian saham.

Dalam memilih investasi saham berdasarkan valuasi nilai wajar saham perlu memperhatikan imbal hasil dan tingkat risiko yang akan terjadi, untuk itu investor memerlukan pelindung investasi untuk jangka panjang yaitu *margin of safty*. *Margin of safty* menggambarkan perbedaan antara harga saham perusahaan dengan nilai wajar atau nilai intrinsik saham perusahaan (Setianto, 2014: 9). Pada konsep *margin of safty*, seorang investor akan lebih tertarik untuk membeli saham dengan diskon yang besar dari nilai wajarnya dengan kata lain membeli saham dengan harga yang lebih murah dibawah nilai wajar saham. Karena semakin besar *margin of safty* maka semakin besar tingkat pengembalianya dan semakin rendah tingkat risikonya, selain itu dengan membeli saham saat diskon besar akan melindungi kepastian di dalam memperkirakan keadaanya di masa datang.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal hingga 27 Desember 2019 mencapai 2,4 juta orang. Angka ini meningkat 53,04 persen dari periode akhir Desember 2018 sebesar 1,6 juta investor. Selain itu didukung oleh jumlah penduduk Indonesia saat ini yang mencapai kurang lebih 270 juta jiwa yang akan menjadi kekuatan dalam sektor keuangan. Semakin canggih perkembangan teknologi yang mendorong kebutuhan akan sektor keuangan semakin tinggi. Sektor industri keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, apalagi subsektor perbankan yang terus dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Walaupun banyak bermunculan industri *start up* yang memanfaatkan *financial technology* yang memudahkan segala aktivitas manusia sehingga manusia akan malas untuk datang ke bank, namun fungsi bank akan selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, calon investor menjadikan hal ini sebagai salah satu sektor yang menjadi pertimbangan bagi mereka untuk berinvestasi pada perusahaan di subsektor perbankan yang masuk dalam indeks saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lima saham sektor perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Central Asia (Persero) Tbk (BCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN).

Para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada suatu instrumen saham dengan harapan akan mendapatkan imbal hasil (*return*) yang diharapkan. Selain itu akan melakukan berbagai cara untuk meminimalisasi risiko (*risk*) kerugian yang terjadi. Melihat dari sisi sektor industri, apakah sektor industri perusahaan masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dari sisi perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan dibuktikan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan dan valuasi saham dengan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM). Atas dasar tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN VALUASI SAHAM PERBANKAN DENGAN PENDEKATAN *DIVIDEND DISCOUNT MODEL* (DDM)” (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan perbankan yang diteliti memiliki kinerja perusahaan yang baik berdasarkan rasio - rasio keuangan bank?
2. Apakah kondisi saham *overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued* berdasarkan hasil penilaian nilai wajar saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis *Dividend Discounted Model* (DDM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas yang merupakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja masing - masing perusahaan perbankan yang diteliti dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kondisi saham berdasarkan hasil penilaian nilai wajar saham perusahaan perbankan yang diteliti dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis *Dividend Discounted Model* (DDM).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pada penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat membantu penulis untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan perbankan serta kondisi saham berdasarkan hasil nilai wajar saham perusahaan perbankan berdasarkan analisis *Dividend Discounted Model* (DDM). Selain itu memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam kondisi nyata untuk mengambil keputusan investasi saham di Pasar Modal yang tepat dan efektif, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pasar modal.

2. Bagi Investor

Penulisan ini diharapkan dapat membantu calon investor maupun investor untuk lebih memahami ilmu berinvestasi saham di Pasar Modal. Selain itu lebih memperhatikan nilai wajar harga saham perusahaan yang hendak dipilih dan mengetahui waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham sehingga mendapatkan imbal hasil sesuai yang diharapkan dengan meminimalisasi risiko yang akan terjadi.

3. Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum terutama calon investor untuk mengenal dan memahami penilaian nilai wajar saham sehingga tidak terjebak pada investasi abal - abal atau dikenal dengan istilah investasi bodong.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai acuan serta tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.